

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAFAZKAN ADZAN
MELALUI DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B DI TK.
PEMBINA BANGKALA**

***IMPROVING THE ABILITY OF RECLAIMING THE ADZAN
THROUGH DEMONSTRATION IN GROUP B IN
KINDERGARTEN. BUILDER OF BANGKALA***

Hadindah

TK Negeri Pembina Bangkala

Email: balanghadinda123@gmail.com@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Adzan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Demonstrasi*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase Fondasi Kelompok B, TK Negeri Pembina Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Demonstrasi* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Aqidah. Sebelum diterapkannya metode *Demonstrasi* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67.67. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (29,56%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67.67 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 peserta didik (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 79.00. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Demonstrasi*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Adhan material in Islamic Religious Education and Moral Education subjects through the Demonstration method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study was the Group B Foundation phase, State TK Fosters for the 2023/2024 Academic Year, which consisted of 15 students. Data collection techniques using tests, observations and summaries. The research results obtained by the Demonstration method succeeded in increasing student learning outcomes in the Field Life material by sharing. Prior to the implementation of the Demonstration method of student learning outcomes classically, only 3 students (15%) completed learning with an average score of 67.67. After applying this method in cycle I as many as 10 students (29.56%) who completed learning with an

average score of 67.67 and in cycle II there was an increase of 12 students (80%) completed learning with an average score of 79,00. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: *learning outcomes, Demonstrasi method, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan- perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Taman Kanak-kanak Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi

pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar peserta didik seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar peserta didik, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada

peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina Bangkala diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Aqidah dengan sub materi Adzan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % peserta didik kelompok B yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Aqidah dengan sub materi Adzan adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang TK tepatnya di fase Fondasi. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu mempraktekkan adzan, dan melafalkan adzan. Peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian peserta didik yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

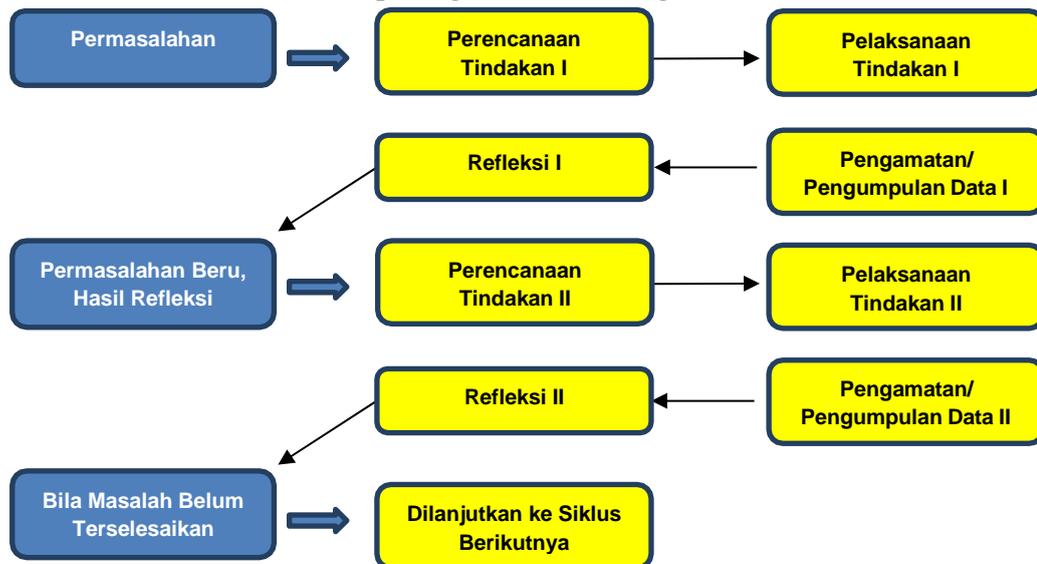
Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik pada Materi Aqidah dengan sub materi Adzan disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode

pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Demonstrasi*. Metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau pertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Metode *Demonstrasi* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, memperbaiki interaksi antar guru dan peserta didik juga antar peserta didik, melatih berpikir kritis dan melatih pula para peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam metode *Demonstrasi* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada di kelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Materi Aqidah Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase Fondasi TK Negeri Pembina Bangkala Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode *Demonstrasi* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil. berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Negeri Pembina Bangkala sekolah ini beralamat Jl. Raya Allu, Kelurahan Benteng, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto – Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik TK Negeri Pembina Bangkala pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 65. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 65 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Demonstrasi* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Aqidah dengan sub materi adzan fase Fondasi TK Negeri Pembina Bangkala. Peserta didik diberikan soal menjodhkan untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

sub materi Adzan fase FONDASI TK Negeri Pembina Bangkala

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	60
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	44
Peserta didik tuntas	3 orang
Peserta didik belum tuntas	12 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 60 Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 44 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Aqidah dengan sub materi Adzan masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Adzan kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaranyang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Adzan. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganderlebih dahulu sebelum pembelajaran

dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembukaan:Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah langkah yang akan diberikan pada peserta didik.Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi. Kegiatan Inti: Mengamati Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang bermain dan pergi ke masjid serta memutar video azan. Peserta didik menceritakan gambar yang diamati Menanya. Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video dan isi cerita yang disampaikan guru. Peserta memberi umpan balik tentang pengertian adzan, syaratsyarat dan sunnah Kegiatan Penutup: Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

Dari persentasi tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini dikategorikan sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun nampaknya belum maksimal karena terdapat dua aspek yang belum atau kurang dapat dilaksanakan, seperti pada kegiatan awal tidak memberikan motivasi kepada para siswa, serta pada kegiatan penutup indikator memberikan penghargaan kepada para siswa belum dilakukan oleh guru.

Walaupun demikian, secara keseluruhan berdasarkan data observasi yang ada pada tabel menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik. Namun masih harus dimaksimalkan agar pembelajaran lebih dapat mencapai hasil yang maksimal, dan seluruh rencana dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut diatas, dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

Jumlah Jawaban 38

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100 = 84.4\%$$

Maksimal Skor 45

Dari persentasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam melafalkan azan sangat aktif, terbukti dari hasil data observasi sebesar 84,4%, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, yakni tentang partisipasi aktif siswa dalam menjaga ketenangan selama pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini baru diimplementasikan di kelas ini, yakni hanya dalam penelitian ini, sehingga merekakemungkinan belum merasa terbiasa atau masih asing dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran ini. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Demonstrasi* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

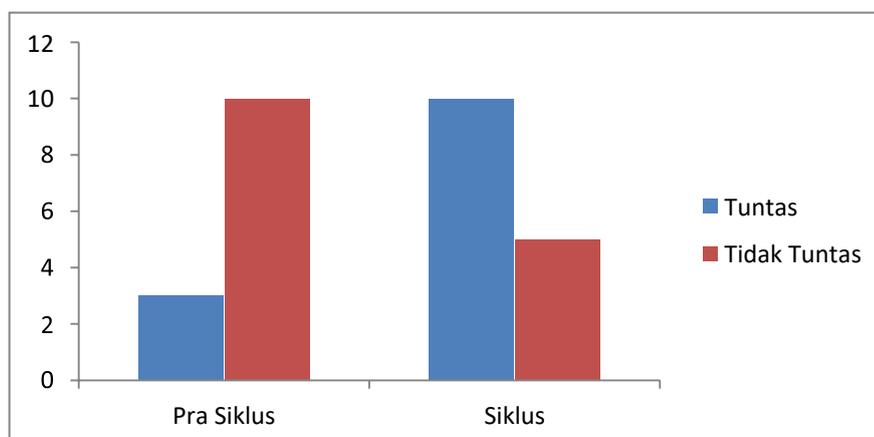
No.	Nilai	Frekuens i	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
2	80	2	160	15.76
3	75	2	150	14.78
4	70	3	210	20.69
5	65	3	195	19.21
6	60	5	300	29.56
Jumlah		15	1015	100
Rata-rata			67.67	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata

nilai yang diperoleh 67,67 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 65. Nilai tertinggi di peroleh skor 80 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Aqidah dengan sub materi Adzan masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase FONDASI TK Negeri Pembina Bangkala mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 56 meningkat menjadi 67,67 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 10 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik dari jumlah total 15 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinyadan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu menjelaskan metode *Demonstrasi* dengan intonasi yang tepat, tidak terlucepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss comunication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Kegiatan Awal (5 menit) Guru memberi salam ,Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyiapkan video demonstrasi. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali yang telah lalu. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya bila ada yang mereka rasakan perlu untuk ditanyakan. Kegiatan inti (50 menit) Guru membagikan menayangkan video animasi adzan kepada siswa. Guru melafalkan bacaan azan dengan makhraj huruf yang benar. Guru menjelaskan maknanya secara singkat. Guru mendemonstrasikan azan yang akan ditiru secara keseluruhan. Siswa mengikuti lafal azan hingga selesai. Guru membagi siswa dalam kelompok. Siswa mendemonstrasikan azan di depan teman-teman

kelompoknya masing-masing satu persatu dengan bimbingan guru. Membimbing dan mengawasi para siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, agar tetap kondusif. Siswa mendemonstrasikan azan secara bersama-sama secara berkelompok. Kegiatan akhir (15 menit) Melakukan tes kepada siswa secara lisan. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi. Menayangkan kembali video animasi adzan sebagai bagian remidi/pengayaan. Guru menutup pelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus pertama, yaitu 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Dari persentasi tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini dikategorikan sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun nampaknya masih terdapat satu kategori yang belum atau kurang dapat dilaksanakan, yaitu pada kegiatan penutup indikator memberikan penghargaan kepada para siswa belum dilakukan oleh guru.

Walaupun demikian, secara keseluruhan berdasarkan data observasi yang ada pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik yang memperlihatkan adanya peningkatan dari pelaksanaan pada siklus II telah mencapai 96,29%.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Demonstrasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi i	Nilai x Frekuensi	Persentasi (%)
2	90	2	180	15.19
3	85	2	170	14.35
4	80	5	400	33.76
5	75	3	225	18.99
6	70	3	210	17.72
Jumlah		15	1185	100
Rata-rata			79.00	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang sebanyak 12 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 3 peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 79,00. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi Aqidah pada sub materi Adzan. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode

Demonstrasi. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Demonstrasi* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase FONDASI TK Negeri Pembina Bangkala.

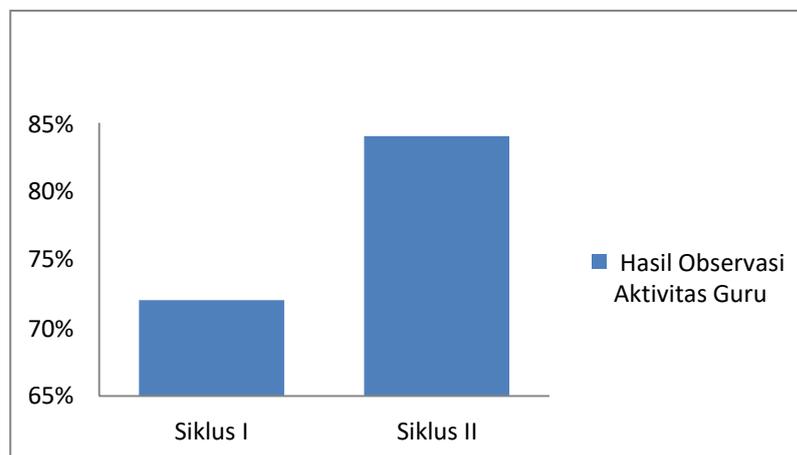
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Demonstrasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 79,00 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	3	10	12	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	12	5	3	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	15 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Demonstrasi* pada fase FONDASI TK Negeri Pembina Bangkala. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Demonstrasi*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan

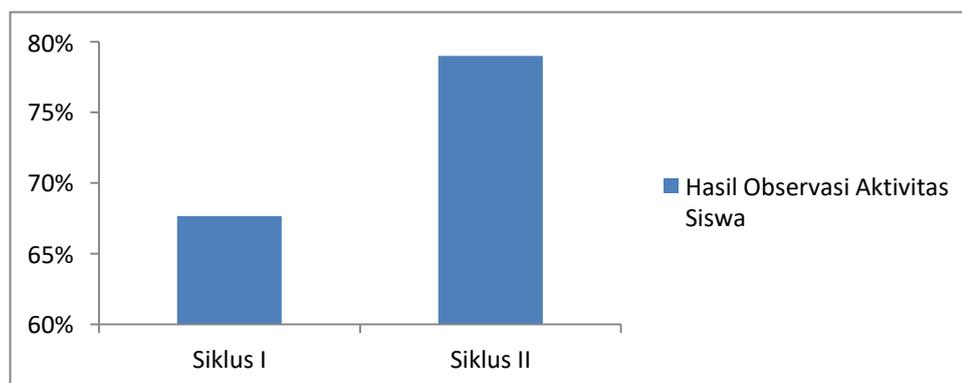
kegiatan pembelajaran materi Adzan menggunakan metode *Demonstrasi*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat



dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

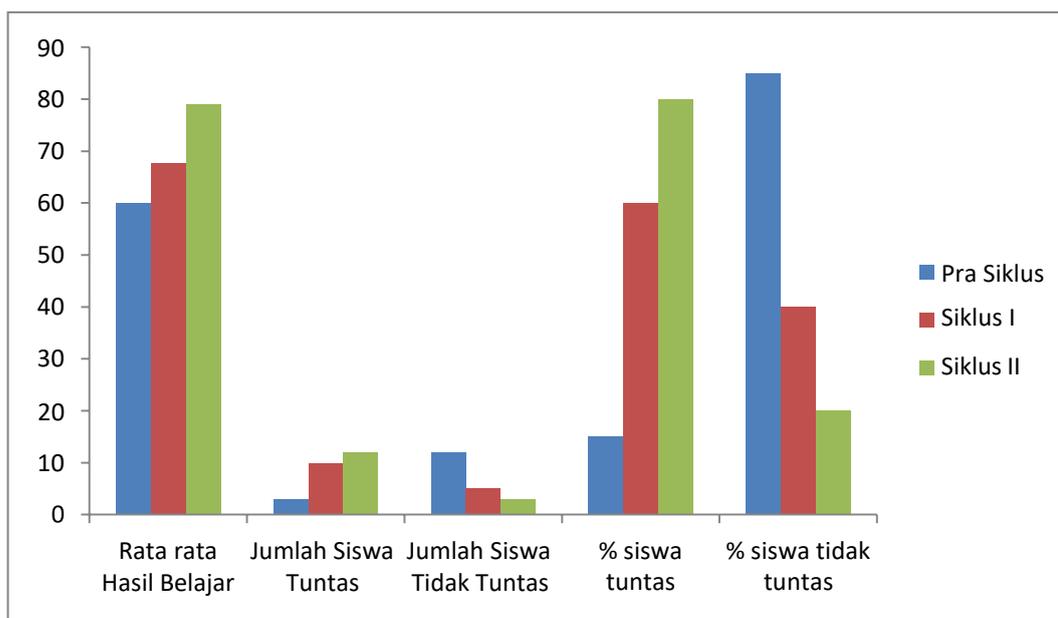
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 67,67 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 79 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 10 Juli 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 79,00. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 79% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II pada fase FONDASI TK Negeri Pembina Bangkaladengen sub materi Adzan.

Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 70% akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dilihat dari aspek aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, pada siklus pertama menunjukkan persentasi sebesar 67.67%, dan pada siklus kedua menunjukkan persentasi sebesar 79.00%. Dengan demikian rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mencapai persentasi sebesar 94.64%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran ini telah dapat mengimplementasikan nya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang berarti bahwa guru tersebut benar-benar menguasai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dan dapat menghasilkan kinerja yang baik sekali.

Dengan demikian guru yang bersangkutan dapat melanjutkan bahkan lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi para siswa di kelompok B TK. Negeri Pembina Bangkala, kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam materi adzan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada keaktifan para siswa juga menunjukkan kategori baik sekali, sebab dari kedua siklus telah menunjukkan persentasi yang tinggi sekali, yaitu siklus pertama sebesar 67,67%, siklus kedua sebesar 79,00%. Rata-rata dari kedua siklus tersebut diperoleh persentasi sebesar 92%.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang juga meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya dalam materi adzan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagi para siswa di kelompok B

TK. Negeri Pembina Bangkala, kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Dari kedua siklus yang dilaksanakan selalu diakhiri dengan tes kemampuan siswa terhadap materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah ditentukan, hal ini juga menunjukkan prestasi yang selalu meningkat dari siklus pertama dan kedua. Terbukti pada siklus pertama hasil belajar siswa, yang hanya mencapai angka rata-rata 67,67 maka pada siklus kedua meningkat nilai rata-ratanya menjadi 79.00. Dari perkembangan prestasi belajar siswa tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat meningkatkan kemampuan siswa. Rata-rata dari kedua siklus tersebut menunjukkan pada hasil belajar sebesar 76.19. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan ketuntasan dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan angka rata-rata 67.67, maka hasil belajar yang telah dicapai siswa sudah berada di atas angka ketuntasan belajar.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagi para siswa di kelompok B TK. Negeri Pembina Bangkala, kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Berdasarkan pembahasan di atas, sangat jelas bahwa ketiga aspek dalam penelitian tindakan kelas yang telah diimplementasikan oleh peneliti, telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa serta kemampuan siswa, khususnya dalam materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan menggunakan metode demonstrasi, para siswa juga memperoleh bantuan dalam materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian menggunakan metode demonstrasi dalam materi azan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagi para siswa di kelompok B TK. Negeri Pembina Bangkala, kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan Kemampuan azan siswa kelompok B TK. Negeri Pembina Bangkala menunjukkan pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 79.00. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada adzan dapat meningkatkan kemampuan siswa di

kelompok B TK. Negeri Pembina Bangkala, kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto., yang dapat dilihat dari segi: Keaktifan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada adzan menunjukkan peningkatan pada kategori baik sekali, ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67.67%), dan pada siklus II (79.00%). Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada pada azan dan iqamah juga menunjukkan pada keaktifan yang baik sekali, ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (86%), dan pada siklus II (98%). Prestasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada azan dan iqamah dapat meningkatkan kemampuan siswa, ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70.00), siklus II (82.38).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa peserta didik kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.

- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.